

# ANALISIS KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI KEUANGAN PADA PT.PLN (PERSERO) WILAYAH JAWA TENGAH

DIYANA KUMALA SE, JALUANTO.SPT, SE, MCom

[diyanakumala26@gmail.com](mailto:diyanakumala26@gmail.com)

[bestjalu@gmail.com](mailto:bestjalu@gmail.com)

## ABSTRACT

This study aims to determine the quality of financial accounting information in PT PLN (Persero) and the factors that a constraint in optimizing the quality of financial accounting information. The method used is a qualitative method to collect existing data and compare the theory with the results of the research. Data collection techniques used in this study is the in-depth interviews to multiply pass information from the respondents and to obtain in-depth qualitative data. Analysis using data reduction techniques, Verification and Conclusions, taxonomic analysis, and presentation of data. The results showed that quality information is in accordance with the characteristics of accounting are: relevant, accurate, and timely. Personal competence in accounting data processing highly encourage the creation of quality financial statements. The presence of an existing system or application helps to improve the efficiency in the processing of data into accounting financial statements berkualitas. Keakurasian report can be seen from the proof of the correctness of the proof of the transaction or monitoring data before the data are reported each day by financial staff and every week will be checked and validated by SPV.Administrasi.

**Keywords:** *Relevant, Accurate, Timely, input control, personal competence, quality of information.*

## 1. Pendahuluan

### 1.1. Latar Belakang

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan, seperti Analisis Kualitas Informasi pada Sistem Informasi Akuntansi Penjualan PT.Stars Internasional (Winda Octriyani Putri, 2012). Menemukan bahwa terdapat perbedaan antara data dan informasi keuangan (Akuntansi). Bahwa informasi akuntansi akan lebih bermakna jika dibandingkan dengan data akuntansi karena informasi menyajikan suatu hal yang terkini. Informasi akuntansi yang berkualitas adalah informasi yang memenuhi karakteristik akuntansi yaitu relevan, akurat, dan tepat waktu.

Sebagai bahan pertimbangan penelitian yang pernah dilakukan, seperti Kualitas Pelaporan Keuangan Berbagai Faktor Penentu dan Konsekuensi Ekonomis (Zaenal Fanani, 2009). Dari hasil pengujian analisis faktor ketiga kualitas pelaporan keuangan yaitu relevan, ketepatan waktu, dan konservatisme menghasilkan satu atribut kualitas pelaporan keuangan yang baru yang disebut kualitas pelaporan keuangan faktorial.

Selanjutnya penelitian yang pernah dilakukan, seperti Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi Terhadap Strategi Peningkatan Kinerja (H.Maman Suherman dan Dinni Suryani, 2008 ). Dari hasil yang dilakukan di Rumah Sakit Kota Tasikmalaya dan Kab.Ciamis memiliki kualitas informasi yang

berkualitas tinggi dan sangat mendukung dalam peningkatan kinerja.

Penelitian yang pernah dilakukan, seperti Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Tantriani Sukmaningrum dan Puji Harto, 2010). Menemukan bahwa sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini dapat dipahami karena dari sisi jumlah masih kekurangan pegawai yang berlatar pendidikan akuntansi.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan, seperti Hubungan Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan Syariah dengan Kinerja Keuangan Baitulmal Wattamwill (BMT) di Kota Bandar Lampung (Nurmala Evi Yuniarti, 2008). Menunjukan bahwa kualitas informasi akuntansi keuangan syariah mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan kinerja keuangan. Hasil analisis telah mengindikasikan bahwa semakin baik kualitas masing-masing aspek kualitas informasi akuntansi keuangan semakin baik juga kinerja keuangan Baitulmal Wattawill (BMT).

Penelitian ini berfokus pada kualitas informasi akuntansi keuangan untuk mendapatkan hasil yang maksimal penulis dengan ini melakukan studi di PT.PLN (PERSERO) WILAYAH JAWA TENGAH.

## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas informasi akuntansi keuangan pada PT.PLN (PERSERO)?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala dalam mengoptimalkan kualitas informasi akuntansi keuangan yang ada pada PT.PLN (PERSERO)?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui kualitas informasi akuntansi keuangan pada PT.PLN (PERSERO).
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala dalam mengoptimalkan kualitas informasi akuntansi keuangan pada PL.PLN (PERSERO).

## 2. Kajian Teori

### 2.1. Konsep-konsep / Variabel yang digunakan

Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu komponen yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisis dan mengkomunikasikan informasi keuangan relevan untuk pengambilan keputusan kepada pihak luar (Baridwan Zaki, 2003).

Menurut Romney (2003:3) Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan, mencatat dan memproses data untuk menghasilkan informasi untuk pengambilan keputusan.

Menurut Bodnard dan Hopwood (2000:23) sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi.

### Pengertian kualitas Informasi

Menurut Nugroho Widjajanto (2004:24) mendefinisikan kualitas informasi dapat dikatakan berkualitas bila informasi tersebut mengandung ketidakpastian paling rendah, akan tetapi informasi tidak dapat terbebas sama sekali dari unsur ketidakpastian. Oleh karena itu diperlukan perbandingan antara data memperoleh informasi dengan manfaat yang diperoleh dengan adanya informasi itu sendiri. Dengan kata lain informasi baru layak disiapkan jika, biayanya lebih rendah daripada tambahan pendapatan nyata yang dihasilkan dari adanya informasi itu. Untuk menopang terbentuknya kualitas informasi yang baik ada beberapa atribut yang perlu diperhitungkan menurut Nugroho Widjajanto (2004:24) yaitu:

1. Kecermatan (*Accurasy*), kecermatan dapat didefinisikan sebagai perbandingan antara informasi yang benar terhadap total informasi yang dihasilkan dalam suatu periode. Semakin kritis sifat informasi akan semakin tinggi kecermatan yang diperlukan.
2. Penyajian yang tepat waktu (*timeliness*) informasi yang lambat diterima nilai kegunaanya akan lebih rendah, karena keputusan bisnis yang cepat dianggap lebih baik daripada keputusan yang lambat.
  - a. Kelengkapan (*completeness*), kelengkapan adalah relevan antara informasi dan penggunaannya. Informasi yang tidak lengkap bias menimbulkan kesulitan, karena bagian informasi yang hilang boleh jadi merupakan unsur kritis.
  - b. Ringkas (*conciseness*), ringkas adalah informasi yang disajikan telah diikhtisarkan sesuai kebutuhan pengguna dan

bidang-bidang yang menjadi fokus utama.

Menurut Sulistyoningih (2006:1) menyatakan bahwa: “informasi akuntansi dikatakan berkualitas apabila telah dapat mengungkapkan informasi yang materiil secara lengkap dan akurat mencakup dimensi penting yang relevan dari kejadian esensial”. Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) menyebutkan bahwa karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Keempat karakteristik berikut ini merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki, yaitu :

- a. Relevan, yaitu Laporan keuangan mempunyai relevansi dengan kebutuhan pemakai, artinya membantu pemakai mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan. Menegaskan atau mengkoreksi hasil evaluasi di masa lalu. Dengan demikian informasi laporan keuangan yang relevan dapat dihubungkan dengan maksud penggunaannya. Informasi yang relevan :
  - a. Memiliki manfaat umpan balik, informasi memungkinkan pengguna untuk menegaskan alat mengoreksi ekspektasi mereka dimasa lalu.
  - b. Memiliki manfaat prediktif, informasi dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini.
  - c. Tepat waktu, informasi disajikan tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.
  - d. Lengkap, informasi yang melatar belakangi setiap

- butir informasi utama yang termuat dalam laporan keuangan diungkapkan dengan jelas agar kekeliruan dalam penggunaan informasi tersebut dapat dicegah.
- b. Keandalan, yaitu Laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan disajikan secara tulus dan jujur (*faithful representation*). Informasi yang andal memenuhi karakteristik:
- a. Penyajian Jujur, informasi menggambarkan dengan kejujuran transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat dihadapkan untuk disajikan.
  - b. Dapat Diverifikasikan, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji dan apabila pengujian dilakukan lebih dari sekali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan yang tidak berbeda jauh.
  - c. Netralitas Informasi diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu.
- c. Dapat dibandingkan, yaitu laporan keuangan dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya atau dibandingkan dengan laporan keuangan entitas lain. Perbandingan dapat dilakukan secara internal dan eksternal. Perbandingan secara internal dapat dilakukan bila suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dari tahun ke tahun. Perbandingan secara eksternal dapat dilakukan bila entitas yang diperbandingkan menerapkan

kebijakan akuntansi yang sama. Apabila entitas pemerintah akan menerapkan kebijakan akuntansi yang lebih baik daripada kebijakan akuntansi yang sekarang diterapkan, perubahan tersebut diungkapkan pada periode terjadinya perubahan.

- d. Dapat dipahami, yaitu informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang sesuai dengan batas pemahaman para pengguna.

**Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan :**

- a. Sumber Daya Manusia
- Sumber daya manusia merupakan salah satu elemen organisasi yang sangat penting, oleh karena itu harus dipastikan bahwa pengolahan sumber daya manusia dilakukan sebaik mungkin agar mampu memberikan kontribusi secara optimal dalam upaya pencapaian tujuan organisasi. Dalam pengolahan keuangan yang baik harus memiliki sumber daya manusia yang kompeten, yang didukung dengan latar belakang pendidikan akuntansi, mengikuti pendidikan dan pelatihan, dan mempunyai pengalaman dibidang keuangan. Hal tersebut diperlukan untuk menerapkan sistem akuntansi yang ada. Sumber daya manusia yang kompeten tersebut akan mampu memahami logika akuntansi dengan baik.
- b. Sistem Pengendalian Intern
- Peraturan Pemerintah nomor 60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) mendefinisikan pengendalian intern adalah proses yang integral pada tindakan dan

kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset Negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. SPI merupakan kegiatan pengendalian terutama atas pengolahan sistem informasi yang bertujuan untuk memastikan akurasi dan kelengkapan informasi. Kegiatan pengendalian atas pengolahan informasi meliputi:

- a. Pengendalian umum, pengendalian ini meliputi pengamanan sistem informasi, pengendalian atas akses, pengendalian atas pengembangan dan perubahan perangkat lunak aplikasi, pengendalian atas perangkat lunak sistem, pemisahan tugas, dan kontinuitas pelayanan.
- b. Pengendalian aplikasi pengendalian ini meliputi pengendalian otorisasi, pengendalian kelengkapan, pengendalian akurasi, dan pengendalian terhadap keandalan pemrosesan dan file data.
- c. Faktor Eksternal  
Faktor eksternal atau lingkungan eksternal adalah kondisi lingkungan yang berada diluar kendali organisasi yang berpengaruh signifikan pada rencana strategi dan rencana operasional, sehingga langsung atau tidak langsung berpengaruh pada kualitas output, dalam laporan keuangan. Faktor eksternal tersebut pada dasarnya dapat

dikategorikan sebagai sebab atau alasan kualitas laporan keuangan meningkat atau menurun. Organisasi tidak dapat menghindari dari adanya faktor eksternal yang tidak dapat dikontrol oleh organisasi itu sendiri, seperti kemajuan teknologi dan perubahan regulasi. Dalam kondisi ekonomi global, organisasi lebih terbuka pada organisasi lain atau Negara lain. Faktor eksternal memang tidak dapat dikontrol, tetapi dapat diantisipasi dengan kesiapan sumber daya manusia dalam organisasi tersebut. Orang-orang dalam organisasi harus waspada terhadap isu-isu global dan mengembangkan sebuah pemahaman serta dampaknya pada organisasi.

### **Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah catatan informasi suatu entitas pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja entitas tersebut. Laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Laporan keuangan dapat dikatakan sebagai data juga dapat dikatakan sebagai informasi. Data dapat berubah menjadi informasi kalau diubah kedalam konteks yang memberikan makna (Lillrank, 2003). Tujuan umum laporan keuangan adalah menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, arus kas, dan kinerja keuangan suatu entitas pelaporan yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya.

Menerut Myer, (2009) dalam bukunya *Financial statement Analysis* yang menyatakan laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan.

Kedua daftar itu berupa neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau rugi laba.

Menurut Munawir, (2010) dalam bukunya *Analisa Laporan Keuangan* menyatakan bahwa laporan keuangan adalah bersifat historis dan menyeluruh sebagai suatu laporan kemajuan (*progress report*). Selain itu dikatakan bahwa laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara fakta-fakta yang telah dicatat (*recorded fact*), serta pendapat pribadi (*personal judgement*).

Definisi laporan keuangan menurut Baridwan (2004 : 17). Laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan, dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan dan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan.

**Berdasarkan PSAK menyebutkan ada lima jenis Laporan Keuangan:**

1. Laporan Neraca

Laporan neraca adalah salah satu laporan keuangan dalam akuntansi yang menunjukan keadaan keuangan secara sistematis dari suatu perusahaan pada saat tertentu dengan cara menyajikan daftar aktiva, utang dan modal pemilik perusahaan.

2. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah salah satu laporan keuangan dalam akuntansi yang menggambarkan bertambahnya atau berkurangnya modal suatu perusahaan akibat dari laba atau rugi yang diterima oleh perusahaan tersebut dalam satu periode akuntansi.

3. Laporan Laba-Rugi

Laporan laba-rugi adalah salah satu laporan keuangan dalam akuntansi yang menggambarkan apakah suatu perusahaan mengalami laba atau rugi dalam satu periode akuntansi. Terdapat dua bentuk pelaporan laba-rugi yaitu:

a. Multiple Step

Penyusunan laporan laba-rugi dalam bentuk ini disusun secara bertahap mulai dari kelompok pendapatan dan beban usaha, pendapatan luar usaha dan beban luar usaha. Sampai dengan kelompok pendapatan lain-lain dan beban lain-lain. Bentuk multi step ini banyak digunakan di perusahaan dagang atau perusahaan industri.

b. Single Step

Dalam bentuk single step semua jenis pendapatan (pendapatan usaha, dan pendapatan luar usaha dan pendapatan lain-lain) disusun dan dijumlahkan dalam satu kelompok. Kemudian disisihkan dengan jumlah semua jenis beban. Selisih jumlah pendapatan dengan jumlah beban merupakan saldo (sis) laba atau saldo (sis) rugi. Bentuk ini banyak digunakan dalam perusahaan jasa.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas digunakan untuk mengetahui berapa pertambahan ataupun pengurangan kas perusahaan dalam satu periode tertentu.

Laporan arus kas (cash flow) mengandung dua macam aliran/ arus kas yaitu :

a. Cash inflow

Cash inflow adalah arus kas yang terjadi dari kegiatan transaksi yang melahirkan keuntungan kas (penerimaan kas). Arus kas masuk (cash inflow) terdiri dari:

- Hasil penjualan produk/jasa perusahaan.
  - Penagihan piutang dari penjualan kredit.
  - Penjualan aktiva tetap yang ada.
  - Penerimaan investasi dari pemilik atau saham bila perseroan terbatas.
  - Pinjaman/hutang dari pihak lain.
  - Penerimaan sewa dan pendapatan lain.
- b. Cash out flow
- Cash out flow adalah arus kas yang terjadi dari kegiatan transaksi yang mengakibatkan beban pengeluaran kas. Arus kas keluar (cash out flow) terdiri dari :
- Pengeluaran biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya pabrik lain-lain.
  - Pengeluaran biaya administrasi umum dan administrasi penjualan.
  - Pembelian aktiva tetap.
  - Pembayaran aktiva tetap.
  - Pembayaran hutang perusahaan.
  - Pembayaran kembali investasi dari pemilik perusahaan.
  - Pembayaran sewa, pajak, deviden, bunga dan pengeluaran lain-lain.

e. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan komponen laporan keuangan yang baru yang kedudukannya menggantikan nota perhitungan anggaran. Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan. Daftar rinci, dan analisis suatu pos yang disajikan dalam laporan realisasi anggaran dan neraca dalam rangka pengungkapan yang memadai.

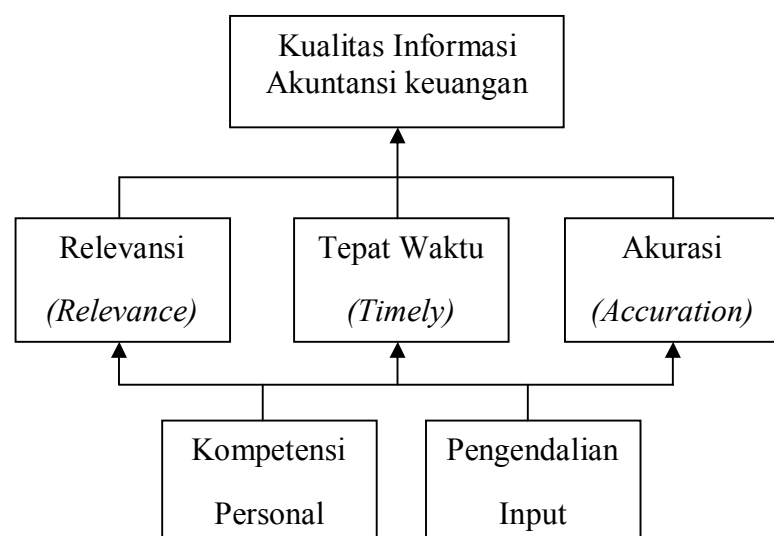
Laporan keuangan yang baik adalah laporan yang memiliki suatu kualitas, adapun kualitas-kualitas yang baik menurut

(Suwardjono:10:1996) sebagai berikut :

- a. Ketelitian (*accuracy*), informasi harus bebas dari kesalahan karena kesalahan dapat mengirangi nilai informasi.
- b. Bentuk (*form*), informasi harus disajikan dalam format yang paling sesuai dengan permintaan pemakainya.
- c. Tempat (*place*), informasi mempunyai nilai yang tinggi kalau informasi tersimpan dalam bentuk yang mudah diperoleh kembali pada saat dibutuhkan.
- d. Ketepatan waktu (*timeliness*), informasi akan mempunyai nilai yang tinggi kalau informasi tersebut tidak basi.
- e. Relevansi (*relevancy*), informasi akan mempunyai nilai yang tinggi kalau informasi tersebut berkaitan dengan tujuan diperolehnya informasi tersebut.
- f. Reliabilitas (*reliability*), informasi akan berkurang nilainya kalau orang yang menggunakan informasi meragukan keterandalan (*reliability*) informasi tersebut.

**Gambar 2.2**

**Diagram Pytagori**



### 3. Metode Penelitian

#### 3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian dengan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka (Moleong, 1988). Pendapat lain mengenai penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif serta proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan.

Pendekatan penelitian yang dilakukan ini melalui beberapa tahapan, yakni diawali dengan mengumpulkan data mengenai kualitas informasi akuntansi keuangan sebagai objek penelitian, kemudian menentukan instrumen penelitian, selanjutnya menentukan metode yang dipergunakan mencakup observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Untuk tahapan akhir yaitu tahapan menganalisis data yang sudah terkumpul kemudian disajikan laporan hasil penelitian.

#### 3.2. Metode Pengumpulan

##### Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

##### Studi Kepustakaan (Library Research)

Yaitu dengan cara mengumpulkan data yang ada mengenai permasalahan dalam penelitian dengan membaca literatur yang relevan untuk mendukung, seperti buku-buku, jurnal, dan internet mengenai kualitas informasi akuntansi.

##### Studi Penelitian Lapangan (Field Research)

Wawancara mendalam (depth interview) merupakan metode pengumpulan data melalui kegiatan wawancara tatap muka secara mendalam dan terus-menerus (lebih dari satu kali) untuk menggali informasi dari responden. Wawancara mendalam adalah wawancara secara intensif untuk mendapatkan data kualitatif yang mendalam.

**Tabel 3.1**  
**Nama Informan**

No	Nama	Jabatan
1.	Aryta Wulandari	Spv.Administrasi
2.	Sri Wahyuni	Staff Keuangan
3.	Sulistyo Budi P	Staff penagihan

#### 3.3. Alat Analisis Data

Reduksi Data (Reduction). Merangkum, memilih hal yang pokok, fokus pada hal penting, dicari tema dan polanya. Dalam reduksi ini memungkinkan untuk membuang dan memasukkan data yang dianggap perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data berikutnya.

Verifikasi dan Simpulan (Verification and Conclusion). Dalam tahap pengumpulan data sebelumnya, sudah membuat simpulan-simpulan sementara. Pada tahap verifikasi ini, peneliti mengecek hasil simpulan-simpulan tersebut untuk dijadikan sebuah kesimpulan pasti dari hasil penelitiannya.



Analisis Taksonomi (Taxonomic Analysis). Menyoroti pusat perhatian dengan satu langkah lebih dalam untuk mengungkap hubungan antara unsur-unsur dari setiap domain. Kemudian dilanjutkan, Analisis Komponensial (Componential Analysis). Mencari kontras, memilah-milah, mengelompokkan, dan memasukkan semua informasi yang diperoleh ke dalam peta informasi.

Penyajian Data (Display). Menyajikan data atau narasi data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, dapat dilakukan dengan membentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisir dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1. Hasil Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini merupakan analisis yang membandingkan teori yang telah ada dengan pandangan informan. Analisis ini mencoba mencari tahu tentang pandangan informan mengenai kualitas informasi akuntansi keuangan. Setiap informasi harus selalu berkualitas karena berkaitan dengan kepentingan orang banyak. Jika data tersebut tidak memenuhi karakteristik akuntansi yang sudah ditetapkan oleh pemerintah maka data tersebut tidak dapat digunakan atau diproses menjadi sebuah informasi dan tidak memenuhi kebutuhan penggunaannya untuk diproses menjadi sebuah laporan keuangan.

Dapat diketahui bahwa informasi dapat dikatakan berkualitas

jika memenuhi karakteristik antara lain relevan, tepat waktu, dan keakurasaan. Kualitas informasi akuntansi keuangan yang ada di PT. PLN (PERSERO) sudah memenuhi karakteristik standar akuntansi yang sudah ditetapkan oleh pemerintah karena data-data keuangan yang disajikan secara relevan, tepat waktu, dan akurat dalam pelaporannya, dan mendapat penilaian dari BPK Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Yang dimaksud dengan wajar tanpa pengecualian adalah laporan keuangan yang telah disajikan secara wajar, memadai, informatif dan tidak menimbulkan penafsiran yang menyesatkan, dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

Ketika ditanya tentang bagaimana relevansi informasi akuntansi keuangan dengan pekerjaan lainnya. Informan mengatakan bahwa ada 3 sub bagian pekerjaan yang memiliki relevansi yaitu :

- 1 Bagian pelayanan pelanggan (PP) yang bertugas untuk melayani pelanggan dalam memenuhi kebutuhan dalam hal kelistrikan seperti pelayanan pasang baru, tambah daya, turun daya, geser meter, info tagihan listrik, penertipan pemakaian tenaga listrik (P2TL), dan masalah lainnya.
- 2 Bagian penagihan yang bertugas untuk mengendalikan umur piutang atau meminimalis adanya tunggakan rekening.
- 3 Bagian pelayanan teknik yang bertugas untuk melayani pelanggan apabila terjadi gangguan listrik dan jaringan.

Dari ketiga sub bagian kegiatan tersebut masing-masing memiliki kebutuhan operasional sendiri sesuai dengan kebutuhan. Maka dengan demikian laporan keuangan mempunyai relevansi dengan

kebutuhan pemakainya, artinya dapat membantu pemakai dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan.

Tingkat keakurasian sebuah informasi data keuangan sangat berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi keuangan yang diberikan, karena data-data yang diterima harus sesuai dengan bukti pengeluaran. Data tersebut berupa data harian yang dientry oleh staff keuangan yang berisi bukti pengeluaran seperti kwitansi pembelian bensin, peralatan kantor, perlengkapan kantor, dll. Sebelum laporan tersebut disajikan terlebih dahulu dilakukan koreksi, apabila terjadi kesalahan atau tidak sesuai maka laporan tersebut akan dikembalikan kebagian keuangan untuk dilakukan konfirmasi perbaikan sebelum disetujui oleh Spv.Administrasi. didalam keuangan terdapat 2 sistem pencatatan akuntansi yaitu:

- 1 Dengan menggunakan Sistem Informasi Manajemen Keuangan (SIMKEU). SIMKEU adalah aplikasi yang digunakan dalam pemrosesan data keuangan menjadi laporan keuangan. Yang laporan tersebut akan langsung diterima oleh kantor pusat Distribusi Jateng dan D.I.Y.
- 2 Cash Card adalah aplikasi yang dibuat secara manual oleh staff keuangan. Yang fungsinya untuk memonitoring atau mengoreksi pengeluaran yang ada dengan bukti-bukti pengeluaran sebelum dientry ke aplikasi SIMKEU.

Pelaporan menggunakan SIMKEU dilakukan setiap 1 bulan sekali yang laporan tersebut dikirim ke kantor pusat, sedangkan yang menggunakan cash card pelaporannya dilakukan setiap hari, dan pada setiap

minggunya akan dikoreksi dan disahkan oleh Spv.Administrasi. keakurasian sebuah informasi memberikan kemudahan bagi penggunaanya dalam menganalisis dan memahami. Hal tersebut berarti masuk ke dalam karakteristik kualitas informasi. Disebut relevan jika data yang diterima oleh bagian keuangan sudah selesai dicocokkan, dinyatakan akurat dan sudah biasa dijadikan suatu informasi yang dapat dipertanggung jawabkan dan memberi nilai tambah bagi orang lain.

Ketepatan waktu atas proses pengolahan data sampai dengan proses pelaporan merupakan suatu hal yang mempengaruhi kualitas sebuah data. Laporan keuangan yang diberikan selalu tepat waktu dalam penyajiannya, karena selalu dientry setiap harinya berdasarkan bukti-bukti pembayaran atau transaksi-transaksi yang sudah dilakukan pada hari itu. Hasil dari pengentryan perhari akan dilaporkan ke kantor area semarang setiap pukul 17.00 WIB harus sudah dikirim. Staf keuangan setiap harinya membuat laporan harian secara manual (Cash card) dan terpusat (SIMKEU) dari pengeluaran yang ada seperti kwitansi pembelian bensin, pembelian peralatan kantor, perlengkapan kantor, dll. Dibuat kedalam laporan berita acara pemeriksaan kas saldo kas kecil dan transaksi harian, dari hasil laporan (SIMKEU) akan dilaporkan setiap 1 bulan sekali ke kantor area semarang.

Kompetensi personal atau sumber daya manusia yang berkualitas merupakan faktor penting dalam sebuah perusahaan. Tanpa adanya sumber daya manusia yang kompeten perusahaan tidak dapat bergerak dan menjalankan kegiatan operasionalnya sesuai dengan target yang diberikan perusahaan. Kompetensi personal berkaitan erat dengan keefisienan

proses penginputan data dalam hal ini staf keuangan harus selalu menyajikan laporan keuangan secara benar dan tepat waktu. Setiap personal harus mampu mengolah sebuah informasi dengan baik. Selain itu juga ada pembelajaran dan pelatihan yang disediakan untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki untuk dapat menerapkan sistem akuntansi yang ada.

Pengendalian input yakni pada mengentry kode akun pengeluaran jika terjadi kesalahan dalam memasukkan kode maka sistem yang mencatat transaksi tersebut tidak dapat diproses, jadi dalam melakukan pengentryan harus benar dan tepat sesuai dengan nama akunnya. Ditetapkannya kode-kode pada input tersebut diharapkan dapat mencegah penyimpangan atau kesalahan dalam pengentryan. Pengendalian input atas transaksi yang sudah dientry menjadi laporan keuangan selanjutnya akan diperiksa dan dikoreksi apakah sudah benar sesuai dengan bukti-bukti transaksi yang ada. Jika terjadi kesalahan atau laporan tersebut tidak sesuai maka akan dikembalikan ke staf keuangan untuk di cek ulang hingga benar sebelum laporan tersebut diserahkan ke Spv. Administrasi untuk dikoreksi kembali dan disahkan bahwa laporan tersebut sudah benar dan sesuai.

#### **Faktor-faktor yang menjadi kendala dalam mengoptimalkan kualitas informasi akuntansi:**

Sumber daya manusia merupakan elemen yang sangat penting, oleh karena itu harus dipastikan bahwa pengolahan sumber daya manusia dilakukan sebaik mungkin. Apabila terdapat karyawan baru dan belum memahami tentang sistem akuntansi yang ada maka akan

dilakukan pelatihan kerja. Faktor eksternal yang kadang terjadi adalah masalah jaringan yang mengalami gangguan sistem. Dimana hal tersebut akan berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pengiriman laporan keuangan. Ketidak lengkapan data akuntansi seperti tidak adanya kwitansi pengeluaran atau bukti, hal tersebut jarang sekali terjadi, karena dalam pengentryan harus selalu disertakan bukti pengeluaran atau kwitansi.

#### **4.2. Pembahasan**

Dari hasil penelitian Windi Octriyani Putri, (2012) mempunyai keselarasan dengan hasil penelitian ini. Khususnya mengenai kualitas informasi laporan keuangan yang menyebutkan bahwa kualitas yang baik adalah yang sesuai dengan karakteristik akuntansi yaitu relevan, akurat, dan tepat waktu. Laporan keuangan yang disajikan sangat berkualitas karena selalu relevan, akurat dalam setiap pelaporannya karena dapat dilihat dari bukti-bukti transaksi dan monitoring yang setiap harinya dilakukan sebelum laporan tersebut disajikan dan disahkan oleh Spv. Administrasi, dan tepat waktu dalam pelaporannya. Dan kompetensi personal dalam pengolahan data akuntansi sangat berpengaruh terhadap kualitas sebuah informasi akuntansi. Adanya sistem atau aplikasi yang digunakan membantu dalam pengolahan data akuntansi menjadi laporan keuangan yang berkualitas.

Berdasarkan hasil penelitian dari Zaenal Fanani, (2009) memiliki perbedaan dalam metode penelitian yang menggunakan metode kuantitatif yang berdasarkan hasil pengujian regresi auxiliary  $R^3$

antara ketiga atribut kualitas pelaporan keuangan yakni relevan, ketepatan waktu, dan konservatisme perbedaan diantara atribut atribut pelaporan keuangan dan tidak terjadi tumpang tindih antara atribut kualitas pelaporan keuangan.

Menurut hasil penelitian dari H.Maman Suherman dan Dinni Suryani,(2008) mempunyai keselarasan bahwa kualitas informasi akutansi dikatakan berkualitas jika dapat memenuhi karakteristik akutansi. Kualitas informasi akuntansi keuangan dengan karakteristik informasi yang relevan, keandalan, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami, berpengaruh signifikan terhadap strategi peningkatan kinerja. Pada penelitian ini manajer puncak menghasilkan informasi yang cukup berkualitas sehingga dapat mendukung untuk proses perbaikan berkelanjutan dalam menyusun perencanaan strategi dengan baik.

Selanjutnya penelitian yang pernah dilakukan Tantri Sukmaningrum dan Puji Harto,(2010) memiliki perbedaan dalam metode penelitian yang menggunakan metode kuantitatif. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan kompetensi sumber daya manusia yang dipromosikan dengan pemahaman staf, interaksi antara sumber daya manusia dengan sistem, kontrol terhadap sumber daya manusia, dan pendidikan serta training tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini dapat di pahami karena dari sisi jumlah, masih kekurangan pegawai yang berlatar pendidikan akutansi. Dari sisi kualifikasi sebagian besar pegawai SKPD tersebut tidak

memiliki latar belakang pendidikan akutansi.

Hasil penelitian Evi Yuniati(2008) mempunyai perbedaan metode penelitian yang menggunakan metode kuantitatif yang menggunakan 2 Variable yaitu variable bebas dan variable tidak bebas. Selebihnya memiliki keselarasan bahwa kualitas informasi akutansi mempunyai hubungan positif dengan kinerja keuangan. Data yang berkualitas adalah yang memenuhi karakteristik akuntansi seperti relevan, akurat, dan tepat waktu. Meningkatkan kualitas informasi akutansi akan diikuti dengan meningkatnya kinerja keuangan.

## 5. Implikasi Manajerial

PT.PLN ( Persero) merupakan perusahaan milik Negara yang bergerak di bidang kelistrikan. Seiring dengan tuntutan publik dan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan pemerintah, khususnya di PT.PLN (Persero) maka kebutuhan laporan harus disajikan secara fakta. Untuk meningkatkan kualitas informasi akutansi maka harus sesuai dengan peraturan pemerintah yang ada dan memenuhi karakteristik akuntansi. Untuk mengakomodasikan kebutuhan tersebut pemerintah dengan persetujuan DPR-RI telah menetapkan undang-undang di bidang keuangan Negara, yaitu undang- undang nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara, undang-undang nomor 1 tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara.

Berdasarkan peraturan tersebut di atas, bahwa informasi akuntansi yang berasal dari laporan

akuntansi keuangan harus penginterpretasian atas hasilnya dan pengkomunikasian informasi yang bersifat ekonomi serta penyajian laporan yang digunakan untuk bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan oleh pengguna informasi tersebut (IAI, 2009 PSAK NO .1:3) sedang menurut peraturan pemerintah Nomor 71 tahun 2010 tentang standar akuntansi pemerintahan, akuntansi (pemerintahan) bahwa informasi akuntansi yang berkualitas berasal dari pengikhtisaran transaksi dan kejadian keuangan, penyajian laporan, serta penginterpretasian atas hasilnya.

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bertujuan umum, artinya untuk memenuhi kebutuhan informasi dari semua kelompok pengguna laporan keuangan. Misalnya, Menteri BUMN, Menteri Keuangan, BPK. Dengan demikian laporan keuangan tidak dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik dari masing-masing kelompok pengguna. Sebagai disebut dalam standar Akuntansi pemerintah pernyataan No.1 yang merupakan lampiran dari Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan. Laporan keuangan terutama di gunakan untuk mengetahui nilai sumber daya ekonomi yang dimanfaatkan untuk melaksanakan kegiatan operasional, menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektifitas suatu

entitas pelaporan, dan membantu menentukan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Setiap entitas pelaporan mempunyai kewajiban untuk melaporkan upaya-upaya yang telah dilakukan serta hasil yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan secara sistematis dan terstruktur pada suatu periode pelaporan dengan memperhatikan kualitas informasi akuntansi maka harus sesuai:

- a. Akuntabilitas  
Mempertanggung jawabkan pengelola sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada entitas pelaporan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara periodik.
- b. Manajemen  
Membantu para pengguna untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan suatu entitas pelaporan dalam periode pelaporan sehingga memudahkan fungsi perencanaan, pengelolaan dan pengendalian atas seluruh aset, kewajiban, dan ekuitas pemerintah untuk kepentingan masyarakat.
- c. Transparansi  
Memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggung jawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya pada peraturan perundang-undangan.
- d. Keseimbangan Antar generasi (*intergenerasi equity*)  
Membantu para pengguna dalam mengetahui kecukupan pemerintah

pada periode pelaporan untuk membiayai seluruh pengeluaran yang di alokasikan dan apakah generasi yang akan datang diasumsikan akan ikut menanggung beban pengeluaran tersebut.

- e. Evaluasi kinerja  
Mengevaluasi kinerja entitas pelaporan, terutama dalam penggunaan sumber daya ekonomi yang dikelola pemerintah untuk mencapai kinerja yang direncanakan.”(Kerangka Konseptual Akuntansi Pemerintah, 2010 : 7).

## 6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Laporan keuangan yang disajikan di PT.PLN (Persero) sangat berkualitas karena sudah memenuhi standar akuntansi pemerintah yaitu relevan, akurat, dan tepat waktu dalam pelaporannya. Dan mendapat penilaian dari BPK Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Terdapat relevansi informasi akuntansi dengan pekerjaan lainnya.
2. Kompetensi personal dalam pengolahan data akuntansi sangat mendorong terciptanya laporan keuangan yang berkualitas. Adanya sistem atau aplikasi yang ada membantu untuk meningkatkan keefisienan dalam pengolahan data akuntansi menjadi laporan keuangan yang berkualitas.
3. Keakuratan laporan dapat dilihat dari kebenaran dari bukti-bukti transaksi atau monitoring data sebelum data dilaporkan setiap harinya oleh staff

keuangan dan setiap minggunya akan di periksa dan disahkan oleh SPV.Administrasi.

## 7. Penelitian Mendatang

Penelitian yang akan datang diharapkan dapat memperluas penelitian yang berkaitan dengan kualitas akuntansi keuangan, kualitas dokumen sumber, tingkat dalam pemrosesan data, dan kualitas informasi dengan ketepatan pengambilan keputusan yang disarankan pada akuntansi atau informasi akuntansi keuangan.

## Daftar Pustaka

- Amrin, Abdullah. 2009. *Bisnis, Ekonomi, Asuransi, dan Keuangan Syariah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia (Grasindo).
- Badan Pemeriksa Keuangan RI. 2011. *Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester I Tahun 2011*. Jakarta
- Belkaoui, Ahmed. 2001. *Teori Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Fanani Zaenal. 2009. *Kualitas Pelaporan Keuangan: Berbagai Faktor Penentu dan Konsekuensi Ekonomis*. Jurnal: Universitas Airlangga
- Kualitas informasi akuntansi tahun 2011, <http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2011/05/kualitas-informasi-akuntansi/>. pada hari :sabtu, 30 November 2013.
- Nugroho Widjajanto. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Erlangga. Jakarta.

- Putri Octriyani Windi.2012.*Analisis Kualitas Informasi Akuntansi Penjualan Pada PT.Stars Internasional Surabaya*. Jurnal: STIE Perbanas.
- Rachmat Kriyantono,2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*.Prenada Media Group.
- Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.
- Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Sidharta, Lani. 1995. *Sistem Informasi Bisnis: Pengantar Sistem Informasi Bisnis*.Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sugiono, Arief dan Untung Edy. 2008. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia (Grasindo).
- Sugiyono,2009.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, CV. Alfabeta*.
- Sukmaningrum, Tantriani. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Skripsi: Universitas Diponegoro.
- Suwardjono. 2012. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. BPFE, Yogyakarta